

ABSTRAK

Novel *Bumi Manusia* dan *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer ini merupakan dua novel pertama dari kelompok tetralogi Pulau Buru, selain *Jejak Langkah* dan *Rumah Kaca*. Kedua novel ini dipilih karena sarat akan konflik-konflik kebangsaan dan ketimpangan sosial pada masa transisi yang terjadi di Hindia pada akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20, yang erat kaitannya dengan masalah kekuasaan dan kesenjangan sosial antara kaum penguasa dengan yang terjajah. Masalah yang diteliti pada kedua novel ini berkaitan dengan terbentangnya jarak sosial antara Eropa dan pribumi yang membuat Eropa melakukan dominasi kolonial terhadap pribumi sebagai jajahan mereka. Dominasi kolonial yang dilakukan Eropa terhadap pribumi ini yang menjadi pokok utama permasalahan yang ingin dikaji. Tujuan pembuatan skripsi ini adalah mengungkap bentuk-bentuk dominasi kolonial yang dilakukan bangsa Eropa terhadap pribumi pada masa kolonialisme dan imperialisme Belanda.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini lebih bersifat tekstual (studi pustaka) yang lebih menekankan penghayatan dan penalaran yang dibantu melalui data-data. Penelitian dimulai melalui pintu masuk tokoh dan penokohan untuk menggolongkan antara tokoh-tokoh pribumi, tokoh penguasa kolonial Eropa, dan tokoh-tokoh pendukung perjuangan pribumi. Melalui penjabaran tokoh dan penokohan ini, dapat diungkapkan mengenai konflik-konflik dan bentuk-bentuk dominasi yang ada, yang dilakukan para penguasa kolonial Eropa terhadap pribumi Hindia.

Pembahasan mengenai jarak sosial antara bangsa Eropa dan pribumi, serta bentuk-bentuk dominasi kolonial diungkapkan melalui teori poskolonial, terutama konsep Edward Said mengenai orientalisme dan juga poskolonial yang diungkapkan oleh Leela Gandhi. Teori-teori poskolonial dari beberapa pemikir lain juga digunakan sebagai pendukung penelitian. Cara pandang bangsa Eropa terhadap pribumi sebagai bangsa yang rendah - dalam hal ini termasuk kajian orientalisme - telah membentangkan suatu jarak sosial yang begitu dalam antara pihak penjajah dengan pihak yang terjajah. Kajian ini bisa menjadi awal dari penelusuran bentuk-bentuk dominasi kolonial yang berkembang pada saat itu. Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian yang didapat adalah terungkapnya jarak sosial antara Eropa dan pribumi. Eropa menganggap dirinya sebagai bangsa kelas atas, dan pribumi menempati posisi terbawah. Dari sini, dominasi kolonial terlihat menjalar di berbagai lapisan kehidupan masyarakat pribumi. Masyarakat pribumi kerap kali mendapatkan kekerasan dan penindasan dari pemerintah kolonial Eropa. Dominasi kolonial dijadikan alat kekuasaan bagi pemerintah Eropa untuk mengendalikan dan menguasai masyarakat jajahannya. Dominasi yang dilakukan penguasa kolonial Eropa menjalar di berbagai bidang, seperti dominasi hukum, dominasi kaum perempuan pribumi, dominasi dalam pendidikan, pers, dan lain sebagainya. Dominasi kolonial tersebut dilakukan demi keberlangsungan kekuasaan Eropa di Hindia Belanda.

Kata kunci : dominasi kolonial, kolonialisme, jarak sosial, Eropa, pribumi, kekerasan, dan kekuasaan.

BAB I

PENDAHULUAN